

EVALUASI PERPUSTAKAAN DIGITAL
SEBAGAI INOVASI LAYANAN PENGELOLAAN
KEKAYAAN INTELEKTUAL DAN ALIH TEKNOLOGI
BALAI PENGELOLA ALIH TEKNOLOGI PERTANIAN



BALAI PENGELOLA ALIH TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2021

Pendahuluan

Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian adalah salah satu unit eselon 3 dibawah koordinasi Sekretariat Badan Penelitian dan pengembangan Pertanian, yang mempunya tugas dalam pengelolaan kekayaan intelektual dan alih teknologi atas invensi yang dihasilkan dari unit kerja lingkup Balitbangtan.

Balai PATP mengharuskan dapat berkoordinasi dengan berbagai kalangan stakeholders baik internal yang dalam hal ini peneliti, perekayasa, maupun pemulia yang akan mendaftarkan hasil temuannya berupa layanan pendaftaran pendaftaran paten, merek, cipta, maupun hak PVT juga memberikan pelayanan kepada dunia usaha sebagai calon mitra penerima lisensi yang akan mendapatkan lisensi atas invensi yang dihasilkan oleh Balitbangtan.

Balai PATP sebagai lembaga litbang yang memiliki keharusan dalam memberikan layanan pengelolaan kekayaan intelektual harus terus berinovasi. Setidaknya dengan inovasi yang diberikan pada setiap layanan akan mempermudah dalam proses sehingga akan mencapai output yang diharapkan. Menyadari akan hal tersebut Balai PATP terus mengembangkan layanan sebagai bentuk inovasi dan pelayanan maksimum kepada pengguna layanan.

Salahsatu layanan yang saat ini dikembangkan adalah layanan perpustakaan digital, dimana layanan perpustakaan digital yang dikembangkan oleh balai PATP adalah dalam menunjang pengarsipan dokumen HKI serta sebagai sarana penelusuran *prior art* sebagai pembanding paten.

Pengertian perpustakaan digital menurut Oppenheim and Smithson: *A digital library is an information service in which all the resources are available in computer processable form and functions of acquisition, storage, prevention, retrieval, access and display are carried out through the use of digital technologies* (chowdhury, 2004: 5-6). Dengan definisi ini maka sebuah perpustakaan digital secara ideal seluruh koleksinya adalah dalam bentuk digital dan tidak lagi melayani bentuk konvensional. Namun banyak juga perpustakaan yang melayani sebagian koleksi dalam bentuk digital dengan tetap mempertahankan koleksi yang konvensional yang banyak disebut dengan perpustakaan Hibrida.

Perkembangan perpustakaan masa ini adalah era munculnya perpustakaan digital (*digital library*). Perpustakaan digital memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan, karena berorientasi pada data digital serta media jaringan komputer (internet). *The digital library initiatives* menggambarkan perpustakaan digital sebagai lingkungan yang bersama-sama memberi koleksi, pelayanan dan manusia untuk menunjang kreasi, diseminasi, penggunaan dan pelestarian data, informasi dan pengetahuan.

Secara konseptual perpustakaan digital mencerminkan koleksi dan layanan perpustakaan dalam dunia fisik. Perpustakaan digital adalah analog dari perpustakaan

tradisional dalam hal keragaman dan kompleksitas koleksinya, isinya mesti berupa media elektronik, disimpan dalam bentuk yang biasa dilihat (Yuadi, 2009).

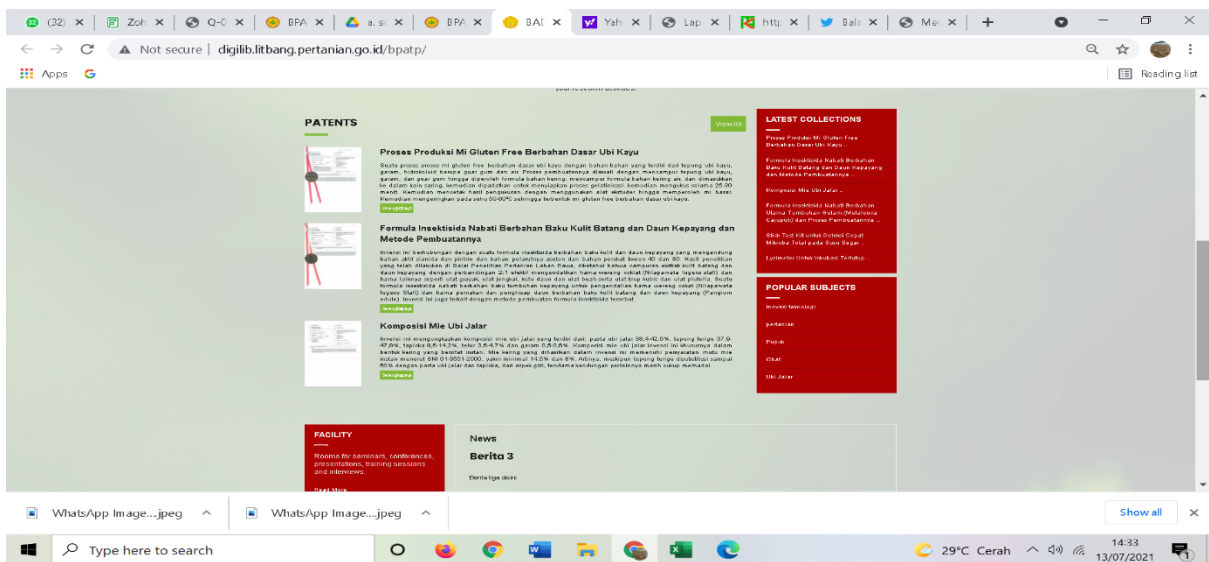
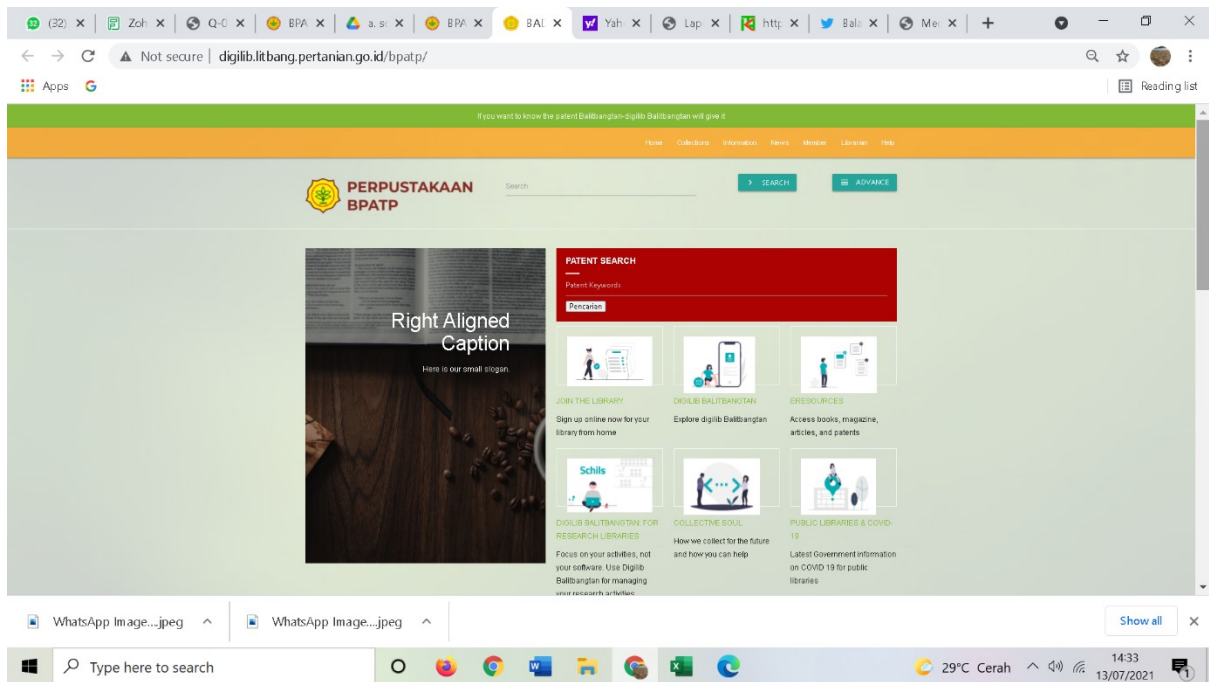
Seiring dengan perkembangan perpustakaan dari segi teknologi dan sistem pengolahan serta layanannya. Maka perpustakaan juga harus meningkatkan kapasitasnya sebagai pusat sumber informasi dan pengetahuan dengan meningkatkan jumlah koleksi bacaannya. Hal ini merupakan sebagai salah satu bentuk pelayanan yang optimal kepada pengguna perpustakaan. Menurut UU No. 43 Tahun 2007 serta di jelaskan dalam Kepmen No. 31 tahun 1998 tentang perpustakaan, bahwa perpustakaan yang optimal adalah yang memiliki jumlah judul buku sebanyak 1000 judul atau 2000 eksemplar.

Perpustakaan Digital dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe sebagai berikut:

1. *Earli digital libraries*
2. *Digital libraries of institutional publikation*
3. *Digital libraries developments at national libraries*
4. *Digital libraries at Universities*
5. *Digital libraries of special materials*
6. *Digital libraries as research project*
7. *Digital libraries as Hybrid library project* (Chowdhury, 2014:14)

Perpustakaan Balai PATP saat ini mengembangkan perpustakaan digital pada tahap hybrid seperti yang jelaskan oleh Oppenheim and Smithson: *A Hybrid library is on the continuum between the conventional and digital library, where electronic and paper-based information sources are used alongside each other.* (Chowdhury, 2004:6-7)

Perpustakaan Balai PATP merupakan perpustakaan khusus instansi yang TUSInya mengenai HKI dan alih teknologi/lisensi, otomatis semua informasi dan dokumen yang berkaitan dengan hal tersebut dikelola dan disebarluaskan. Melaksanakan serangkaian kegiatan pengembangan dan pengelolaan perpustakaan seperti pembuatan aplikasi baru perpustakaan digital pengolahan 15 bahan pustaka dan 10 dokumen paten tersertifikat dan diinput ke program perpustakaan digital. Data dapat dilihat pada alamat <http://digilib.litbang.pertanian.go.id> dan layanan digital



Keberadaan perpustakaan digital, yang mempunyai kataristik tersendiri dibandingkan dengan unit kerja lain dilingkup Balitbangtan setidaknya dapat membantu dalam pelaksanaan fungsi pelayanan pengelolaan kekayaan intelektual



Kepala
Balai Pengelola Alih teknologi Pertanian

Dr. Ir. Ketut Gede Mudiarta, M.Si